

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang berjudul “Solidaritas Masyarakat dalam Pelestarian Tradisi Ruwatan Bumi (Studi Deskriptif pada Masyarakat Kampung Adat Banceuy Kecamatan Ciater Kabupaten Subang). Pada bagian akhir skripsi ini, peneliti akan memaparkan beberapa hasil simpulan, implikasi dan rekomendasi yang diperoleh peneliti dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Simpulan

Secara umum, kesimpulan dari penelitian ini adalah solidaritas yang terjalin kuat diantara masyarakat akan berpengaruh terhadap cara masyarakat menjaga dan melestarikan tradisi yang mereka miliki, yaitu tradisi ruwatan bumi. Sebuah tradisi yang dianggap penting dan membawa kebaikan bagi kehidupan akan terus dilaksanakan juga demi menghormati para leluhur. Menjaga hubungan sosial untuk tetap harmonis dipercaya akan menjaga solidaritas dan keutuhan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi ruwatan bumi di Kampung Adat Banceuy dilaksanakan pada minggu keempat bulan *Rayagung* (Dzulhijjah) pada hari Selasa dan Rabu. Proses pelaksanaan tradisi ruwatan bumi terbagi menjadi dua tahapan, yaitu tahap *dadahut* (persiapan) dan tahap pelaksanaan. Tahap *dadahut* dilaksanakan satu bulan sampai satu hari menjelang pelaksanaan ruwatan bumi. Tahapan *dadahut* meliputi musyawarah pembentukan pantia, perencanaan anggaran, dan perumusan pelaksanaan ruwatan bumi. Sedangkan tahap pelaksanaan adalah saat hari puncak pelaksanaan tradisi ruwatan bumi meliputi beberapa rangkaian acara, yaitu hari pertama *ngadiukeun*, *ijab kabul meuncit munding* dan *wawaran*, *ngalawar*, *sholawatan*, pertunjukan *seni buhun gembyung*. Hari kedua, yaitu *numbal*, *tutunggulan*, *helaran* atau *arak-arakan* atau *ngarak Dewi Sri*, *nyawer Dewi Sri*, *ijab rasul*, pagelaran wayang

Liawati, 2019

**SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN TRADISI
RUWATAN BUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

golek. Setiap rangkaian acara tersebut mengandung tujuan, makna dan nilai tersendiri.

2. Wujud solidaritas masyarakat dalam pelestarian tradisi ruwatan bumi di Kampung Adat Banceuy tergambar beberapa hal, yaitu *pertama*, tanggung jawab. Salah satu bentuk tanggung jawab masyarakat adalah tetap melestarikan tradisi ruwatan bumi adalah tanggung jawab mereka sebagai masyarakat yang patuh dan menghargai para leluhur. *Kedua*, toleransi adalah sikap wujud solidaritas masyarakat yang tercermin dalam melestarikan tradisi ruwatan bumi. *Ketiga*, kerjasama dan gotong rotong masyarakat dalam melestarikan tradisi ruwatan bumi.
3. Faktor pendorong terciptanya solidaritas masyarakat dalam pelestarian tradisi ruwatan bumi di Kampung Adat Banceuy terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kesadaran diri untuk menjaga dan melestarikan tradisi ruwatan bumi dan berkembangnya sebuah keyakinan “*moal karuat*”. Sedangkan faktor eksternal menjalin hubungan sosial yang baik dan harmonis, peran *sesepuh* adat dalam merangkul setiap masyarakat khususnya kaum muda, adanya hukum sosial, yaitu adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat luar.

5. 2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan-temuan dalam penelitian mengenai solidaritas masyarakat dalam pelestarian tradisi ruwatan bumi pada masyarakat Kampung Adat Banceuy Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, dengan adanya hasil penelitian berupa skripsi ini, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat dan generasi selanjutnya di Kampung Adat Banceuy Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat dan para pemuda saat ini untuk terus meningkatkan solidaritas dalam melestarikan tradisi ruwatan bumi sebagai warisan budaya dan menjadi sebuah kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat.

5. 3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai solidaritas masyarakat dalam pelestarian tradisi ruwatan bumi pada masyarakat Kampung Adat Banceuy

Liawati, 2019

**SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN TRADISI
RUWATAN BUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, penulis mencoba memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Subang dan Provinsi Jawa Barat diharapkan mampu memberikan dukungan kepada masyarakat dalam menjaga dan melestarikan tradisi ruwatan bumi dan mampu mengembangkan potensi tradisi dan kebudayaan lain sehingga dapat menjadi sebuah kearifan lokal masyarakat .
2. Masyarakat Kampung Adat Banceuy diharapkan untuk tetap menjaga dan melestarikan tradisi ruwatan bumi dan tradisi lain yang dimiliki karena dapat menjadi sebuah kearifan lokal bagi masyarakat. Masyarakat dan *sesepeuh* adat juga diharapkan terus merangkul para remaja agar terlibat dalam rangkaian acara ruwatan bumi sebagai generasi penerus tradisi ruwatan bumi.
3. Masyarakat kampung adat lainnya diharapkan memiliki solidaritas yang sama tinggi untuk melestarikan tradisi yang dimiliki. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti satu tokoh dan masyarakat adat dapat mengunjungi dan melihat tradisi dari masyarakat adat lain untuk melihat bagaimana solidaritas masyarakat dalam pelaksanaan dan pelestarian sebuah tradisi yang dimiliki oleh kampung adat tersebut. Penerapan nilai-nilai sebuah tradisi dalam kehidupan sehari-hari juga dapat diaplikasikan. Kemudian Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) dapat memperluas hubungannya untuk seluruh masyarakat adat di Indonesia.
4. Peneliti selanjutnya, untuk menambah wawasan dan pengetahuan diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji tentang dampak perubahan sosial pada masyarakat Kampung Adat Banceuy sebagai desa wisata.

Liawati, 2019

**SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN TRADISI
RUWATAN BUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu